

**PENGARUH MUSIK BAROK KARYA ANTONIO VIVALDI
(The Four Season) SEBAGAI MEDIA UNTUK METODE
PEMBELAJARAN ANAK KELAS 3
DI SD MARHAMAH
PADANG**

Laila Fitriah

Program Studi Pendidikan Sendratasik
FKIP Universitas Islam Riau
Fitriahl@edu.uir.ac.id

Abstrak

Ketidak mampuan anak-anak untuk berkonsentrasi pada saat belajar, seringkali menjadi masalah bagi orang tua dan guru-guru disekolah. Hal ini memang tidak asing lagi, tetapi pada saat ini para ahli di luar negeri telah menemukan solusinya dan telah melakukan penelitian dengan memberikan metode belajar dikelas maupun dirumah dengan menggunakan Musik Klasik karya-karya Mozart sebagai musik background(musik latar)disaat anak sedang belajar. Ternyata dari beberapa hasil penelitian , metode ini dapat bermanfaat dan memberikan efek yang baik pada anak mereka.Berdasarkan penjelasan diatas, maka muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti,penulis ingin melakukan penelitian ini dengan menggunakan Musik Klasik pada Zaman Barok yaitu karya Antonio Vivaldi *The Four Season* sebagai medianya. Apakah Musik Barok karya Antonio Vivaldi *The Four Season* dapat mempengaruhi cara belajar anak-anak di Sekolah Dasar Marhamah Padang, dan bagaimana efek yang diberikannya, apakah sama dengan efek Mozart.Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan ternyata musik klasik dapat membantu anak-anak dalam belajar. Ternyata Musik Barok karya Antonio Vivaldi *The Four Season* juga dapat dijadikan media untuk musik background (musik latar) dalam proses belajar dan manfaatnya sama dengan efek mozart.

Kata Kunci: Pengaruh, Musik Barok, Metode Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Musik Barok adalah musik Klasik Barat yang digubah pada Zaman Barok (*Baroque*),antara tahun 1600 dan 1750. Zaman ini berlangsung sesudah Zaman Renaisans dan sebelum Zaman Klasik. Beberapa komponis Zaman Barok adalah Claudio Monteverdi, Henry Purcell,

Johann Sebastian Bach, Jean-Philippe Rameau, George Frideric Handel, dan Antonio Vivaldi.Antonio Vivaldi adalah salah seorang komponis terkenal pada zaman Barok. Ia lahir di Venice, Italia, pada tanggal 4 Maret 1678. Zaman Barok memiliki ciri musik yang sistematis yang

biasanya tidak pernah lari dari tempo dan pada umumnya bersifat polifoni.

Musik Barok dengan tempo cepat dipercaya dapat menimbulkan energi fisik dan mental serta menggairahkan semangat kerja dan belajar. Lagu dengan tempo cepat lebih banyak mengaktivasi sinyal otak pada tahap *beta* yang memungkinkan seseorang untuk bekerja, belajar, berfikir, dan melatih energi serta memproduksi secara maksimal. Tempo yang cepat serta kualitas tonal yang baik akan membantu pemeliharaan sikap mental yang positif”.

Musik dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak sekaligus membuat anak pintar bersosialisasi. Banyak pakar musik maupun pendidik telah mengadakan penelitian untuk melihat efek positif dari beberapa jenis musik. Banyak fakta yang diungkap dari penelitian tersebut. Di antaranya, adanya hubungan yang menarik antara musik dan kecerdasan manusia. Musik klasik pada karya-karya Mozart, mempunyai efek stimulasi yang baik.

Menurut Campbell (2000) musik-musik Mozart memiliki keunggulan akan kemurnian dan kesederhanaan bunyi-bunyi yang dimunculkannya, irama, melodi, dan frekuensi-frekuensi tinggi pada musik Mozart merangsang dan memberi daya pada daerah-daerah kreatif dan motivasi dalam otak. Tetapi dari penelitian lain diungkapkan bahwa sesungguhnya bukan hanya musik Mozart saja yang dapat digunakan.

Penggunaan musik Klasik dalam belajar bukanlah hal baru, musik dalam jenis tertentu diketahui dapat merangsang otak, otak menjadi terbuka dan reseptif pada informasi. Musik dapat mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memperbesar daya ingat, karenanya musik dapat membantu orang menjadi cerdas. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek

perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (emotional intelligent).

Roger Sperry (1992) dalam Siegel (1999) penemu teori Neuron mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi baik jika ada rangsangan musik, sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri.

Salah satu tulisan di internet mengatakan bahwa, dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif, sehingga musik yang didengar dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Otak kanan yang cenderung terganggu selama belajar, dan merupakan penyebab mengapa siswa sering melamun dan memperhatikan pemandangan ketikaberniat untuk berkonsentrasi. Mendengar musik adalah cara yang efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri.

Dengan kemampuan berkonsentrasi yang tinggi anak juga lebih mudah menyerap informasi yang di dapat dari lingkungan. Semakin banyak informasi yang dimilikinya, tentu semakin cerdas pula anak tersebut, karena musik, apalagi musik Klasik bisa merangsang perkembangan otak anak, terutama yang berkaitan dengan daya penalaran, logika, dan kemampuan matematisnya.

Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkai) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Dari hasil penelitian para pakar tersebut, dapat memberikan inspirasi bagi penulis untuk membuat penelitian baru dalam konteks sosio-kultural yang berbeda. Apakah musik Barok juga mampu merangsang dan memotifasi otak anak non Eropa atau Amerika dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis memilih musik klasik pada zaman Barok, karya Antonio Vivaldi *The Four Season* sebagai media yang akan digunakan dalam metode pembelajaran di dalam kelas. Sebenarnya penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menggunakan efek Mozart dan memang bermanfaat dan terbukti ada pengaruhnya, tetapi ini semakin membuat penulis tertarik untuk menelitinya karena ada beberapa pertanyaan yang muncul dipikiran penulis.

Apakah penelitian ini akan menghasilkan jawaban yang sama terhadap anak usia sekolah di SD Marhamah Padang atau tidak, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu perbedaan lingkungan dan budaya. Misalnya saja di Eropa musik klasik tidak asing lagi bagi anak-anak di sana, karena mereka hidup dalam budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia. Bahkan mereka sudah mengenal musik Klasik sejak lahir, sedangkan di daerah kita belum tentu semua orang mengenal musik klasik apalagi anak-anak.

Jadi penulis ingin membuat penelitian ini dengan melakukan atau memperkenalkan musik klasik disaat anak-anak sedang dalam proses belajar di kelas agar bisa membantu mereka untuk berkonsentrasi dengan pelajaran mereka di dalam kelas. Apakah mereka akan mendapatkan efek yang bagus sesuai dengan penelitian yang telah ada, atau malah sebaliknya. Karena, seperti diketahui metoda belajar yang diberikan oleh sekolah-sekolah di tempat kita bisa

dikatakan tergolong kaku, serius dan membosankan.

Biasanya saat proses belajar di kelas, guru hanya menjelaskan apa yang di bacanya pada buku panduan dan anak disuruh menyimak, atau mengerjakan latihan-latihan yang ada pada buku pelajaran. Sementara anak-anak sudah merasa bosan dan tidak berkonsentrasi lagi karena sudah terbiasa dengan hal seperti ini, dan mungkin juga faktor lingkungan yang sudah tidak mendukung lagi untuk proses belajar.

Dengan adanya metode ini mungkin akan memberikan semangat baru dan mengubah suasana yang membosankan di dalam kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan.

Adapun musik yang penulis gunakan sebagai media dalam metode ini yaitu, musik Klasik pada zaman Barok karya dari Antonio Vivaldi *The Four Season*, di samping musik ini menarik, riang dan enak untuk di dengar, musik ini juga pernah populer lewat iklan-iklan di TV.

Penulis ingin memberikan warna baru pada penelitian ini dengan memberikan musik ini, karena biasanya yang digunakan hanya musik Mozart. Sedangkan seperti penjelasan di atas musik Barok dengan tempo cepat dipercaya dapat menimbulkan semangat kerja dan belajar. Adapun mata pelajaran yang akan di gunakan dengan metode ini yaitu :

1. Pelajaran matematika
2. Pelajaran IPS
3. Pelajaran Bahasa Indonesia

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan

dan memecahkan masalah serta memberikan jalan keluar untuk masalah yang terjadi didalam kelas tersebut, dengan memberikan suatu tindakan yang dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan proses dan hasil, serta pengaruhnya sangat positif bagi profesionalan praktisi tindakan tersebut (peneliti dan para guru).

Selanjutnya Suhasimi Arikunto mengemukakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) penelitian tindakan guru, 2) penelitian tindakan kelas kolaboratif, 3) penelitian tindakan simultan terintegrasi, dan 4) penelitian tindakan kelas administrasi sosial eksperimen. Sehubungan dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian *action research* kolaboratif. Maksudnya penelitian yang akan dilaksanakan dibantu oleh para guru kelas. Alasan memilih bentuk penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan memberi solusi berupa tindakan yang diperlukan.
- b. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang latar belakang dan sifat anak sehari-hari disaat belajar, sehingga memerlukan bantuan guru kelas yang mengajar dikelas tersebut.

Teori dalam penelitian ini, yaitu teori yang dikemukakan oleh David Lazear “peran penting musik, tidak hanya dalam hal yang berurusan dengan keterampilan dan bakat musik. Kecerdasan ritmik yang terkandung dalam musik mengajarkan kepada kita kecerdasan-kecerdasan yang berhubungan dengan bahasa, gerak, komunikasi, emosi, dan visual”.

Dengan menyajikan dan memperkenalkan musik kepada anak dengan cara mendengarkan dan menggunakan musik sebagai latar belakang, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan matematika, bahasa, koordinasi dan social. Maka

maksud dari pernyataan diatas, dapat berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan musik Barok karya Antonio Vivaldi *The Four Season* untuk

didengarkan dan sebagai musik latar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bagi siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Marhamah Padang. Selanjutnya penulis menggunakan teori Georgi Lazanov yang menyatakan bahwa musik Barok dengan tempo cepat dipercaya dapat menimbulkan energi fisik dan mental serta menggairahkan semangat kerja.

Lagu dengan tempo cepat lebih banyak mengaktifasi sinyal otak pada tahap *beta* yang memungkinkan seseorang untuk bekerja, belajar, berfikir, secara maksimal. Dengan meminjam teori ini penulis menggunakan musik karya Antonio Vivaldi *The Four Season* untuk didengarkan sebagai musik latar belakang pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di SD Marhamah Padang.

Dipilihnya karya Antonio Vivaldi karena ia salah seorang komponis terkenal pada zaman Barok, sedangkan penelitian-penelitian yang telah ada hanya menggunakan efek Mozart sebagai medianya, jadi disini penulis memberikan nuansa atau musik baru dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Ketidak mampuan anak-anak berkonsentrasi pada saat belajar, seringkali menjadi masalah bagi orang tua dan guru-guru disekolah. Tetapi pada saat ini, para ahli di luar negeri telah menemukan solusi dan pernah melakukan penelitian dengan memberikan metode belajar di kelas maupun di rumah dengan menggunakan musik klasik sebagai musik background (musik latar).

Disini penulis ingin memberikan nuansa baru dengan menggunakan musik

klasik pada Zaman Barok untuk dijadikan media pada saat anak-anak kelas 3b sedang belajar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam menghadapi permasalahan selama ini. Seperti yang telah penulis baca dan ketahui selama ini musik background yang sering digunakan sebagai media untuk membantu konsentrasi dalam belajar (bekerja) yaitu musik gubahan Mozart, akan tetapi disini penulis memilih musik karya Antonio Vivaldi yang berjudul “ The Four Season “ (dikenal juga dengan musik 4 musim) sebagai mediana.

Penelitian tindakan dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dan sebagai penyedia media yang akan digunakan sebagai metode dalam proses belajar dan mengajar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti lebih dahulu melakukan pendekatan untuk mengenal kebiasaan dan perilaku siswa.

Bentuk pendekatan yang dilakukan adalah masuk ke dalam kelas pada saat anak-anak belajar dan mengajak para siswa berkomunikasi dengan bercerita dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil. Sehingga suasananya lebih akrab, begitu juga pendekatan yang dilakukan terhadap guru yang mengajar.

Hari pertama peneliti masuk kelas pada hari Rabu tanggal 22 September tahun 2010, ini adalah tahap awal memulai penelitian ini. Peneliti masuk pada saat anak-anak kelas 3b sedang belajar Bahasa Indonesia, karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk pada kategori penelitian peneliti. Pada tahap ini peneliti belum memberikan musik atau memutar musik yang dijadikan media pada penelitian ini.

Keadaan kelas pada saat itu lumayan ribut dan banyak anak-anak yang tidak konsentrasi karena ada sebagian anak yang mondar mandir didalam kelas dengan alasan meminjam buku, pena dan lain-lain kepada temannya, ada juga yang benar-benar sungguh-sungguh memperhatikan

gurunya yang sedang menerangkan didepan.



(Foto: Laila. F, 2010)

Dapat dilihat bagaimana kebiasaan anak-anak ini dikelas, dan setelah mewawancarai gurunya, ternyata tidak jauh beda dengan pendapat peneliti, anak-anak sulit untuk berkonsentrasi karena pengaruh anak yang suka meribut atau mengganggu dikelas pada saat belajar.

Apalagi disaat jam pelajaran seperti ini yaitu jam terakhir keadaan cuaca yang panas juga mempengaruhi semangat anak untuk belajar yang membuat mereka menjadi malas-malasan karena sudah mulai berkeringat setelah jadwal bermain. Pada saat belajar Bahasa Indonesia guru menyuruh anak-anak mengerjakan soal-soal latihan pada buku paket yang mereka punya masing-masing.

Saat mengerjakan latihan hanya 15 orang anak dari 24 siswa yang bisa dikatakan serius dalam mengerjakan latihan, dan yang lainnya sibuk mengobrol, mengipas-ngipas badannya dengan buku dan bermain dengan temannya. Ternyata kendala yang sering dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia pada saat mengajar yaitu, kurangnya konsentrasi anak pada saat belajar apalagi jam pelajarannya setelah keluar main. Bahkan pada siang hari konsentrasi anak semakin melemah, kebanyakan dari mereka hanya ingin bermain dengan teman-temannya.



(Foto: Laila.F, 2010)

Kegiatan seperti diatas peneliti lakukan selama 1 minggu karena setelah peneliti perhatikan permasalahan yang terjadi pada 3 mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPS) yang akan diteliti, mempunyai masalah yang sama. Agar mempersingkat waktu dan mengetahui hasil penelitian ini pada minggu berikutnya peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian ini, dengan memberikan musik backround sebagai media disaat anak-anak belajar Matematika, Bahasa Indonesia, IPS.

Hari Senin tanggal 27 September tahun 2010, peneliti mulai memutar musik Barok (The Four Season) pada saat belajar Matematika pada jam pertama. Berbagai macam reaksi atau tanggapan yang diberikan anak-anak di kelas ini. Di antara mereka ada yang bertanya kepada gurunya, “apakah hari ini kita akan belajar menari pak? belajar Musik? bukan belajar Matematika? dan musik apa yang sedang diputar saat ini?”. Setelah itu peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang musik yang akan diputar ini dan menjelaskan tujuan dan manfaat musik ini diputar disaat belajar kepada anak-anak agar mereka tidak merasa terganggu.

Saat memulai pelajaran guru Matematika memberikan soal cerita ternyata anak-anak membantah dan mengatakan, mereka tidak suka dengan

soal cerita alasannya malas membacanya dan susah untuk mengerjakannya. Tetapi guru Matematika ini bisa menghadapi dan memberikan penjelasan kepada anak-anaknya. Akhirnya mereka mau mengerjakan latihan tersebut dan peneliti mulai memutar musik yang akan diberikan. Saat musik bagian pertama yang bertempo lambat banyak anak-anak yang tidak suka dan merasa terganggu dengan musik ini, alasannya musik yang sedang didengarnya ini adalah musik gereja apalagi ditambah dengan adanya bunyi lonceng didalam musik tersebut, dan membuat mereka ingin tidur.

Pada saat musik bagian kedua sebagian anak-anak sudah mulai menikmati dan menerima musik ini, tetapi ada juga yang merasa jenuh dan bosan. Tetapi tidak semuanya, hanya beberapa orang. Pada saat bagian ke tiga musik mulai bertempo cepat dan anak-anak mulai memperlihatkan reaksi yang baik, dan mengatakan ini musik bagus. Umumnya mereka semakin semangat dan merasa senang mengerjakan latihan sambil mendengarkan musik yang peneliti berikan ini. Ada juga yang mengikuti musik ini sambil menyanyi kecil ditempat duduknya, ini menandakan bahwa mereka mulai menikmati musik yang peneliti putarkan.

Pada musik bagian ke empat temponya sama dengan bagian tiga, anak-anak masih menikmati dan semakin mengenal musik klasik ini. Dari hasil pengamatan peneliti anak-anak sudah mulai memberikan respon pada musik yang penulis berikan ini. Ternyata musik dengan tempo cepat lebih banyak disukai oleh anak-anak karena memberikan kesan ceria dan semangat pada ritme-ritmenya, seperti teori Georgi Lazanov yang menyatakan bahwa musik Barok dengan tempo cepat dipercaya dapat menimbulkan energy fisik dan mental serta menggairahkan semangat keja. Dibandingkan dengan suasana belajar sebelumnya anak-anak bisa dikatakan mulai tenang, serius, tidak banyak lagi

yang bermain dan berbicara disaat belajar karena telah disibukkan dengan mendengarkan musik. Kecuali beberapa anak yang tidak memberikan respon yang baik.

Pada jam Ketiga anak-anaki kelas 3b belajar IPS dan peneliti kembali memutar musik yang sama pada saat mereka belajar. Untuk kedua kalinya hari ini mereka belajar ditemani dengan musik klasik Zaman Barok sebagai musik background disaat mereka sedang belajar dikelas. Saat gurunya memberikan penjelasan di depan, musik belum diputarkan. Musik diputarkan setelah mereka diberi latihan pada buku paket mereka masing-masing.

Saat belajar IPS ini ada sedikit perbedaan dengan saat belajar Matematika. Pada jam pelajaran IPS anak-anak lebih suka mengerjakan latihan secara berkelompok atau berdua dengan teman yang lain, sedangkan pada saat belajar Matematika mereka lebih suka mengerjakan sendiri-sendiri karena saat belajar Matematika mereka lebih membutuhkan konsentrasi penuh untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Ketika musik diputar ada seorang anak yang sangat menghayati sekali musik ini karena dia menutup mata dan menggerakkan tangannya seperti seorang kondaktor yang sedang memimpin sebuah orchestra dengan mengikuti ritme-ritme pada musik. Setelah peneliti bertanya pada gurunya ternyata anak ini tergolong kepada anak autis. Hal ini semakin menarik untuk penulis teliti, karena dari berbagai macam respon dari anak-anak di kelas ini hanya dia yang bisa berimajinasi yang sesuai dengan musik yang sedang didengarnya, yaitu musik klasik dan dia langsung menggambarkan seakan-akan dia berada ditengah-tengah pemain musik ini.

Ada juga seorang anak autis lainnya yang berada di kelas ini, merasa terganggu dengan musik yang sedang penulis putarkan ini. Menurutnya musik klasik ini membuat sakit kepala dan dia tidak

kosentrasi belajar dan mengerjakan latihannya. Menurut salah seorang anaka kelas 3b, musik lebih enak untuk didengar saat belajar, daripada mendengar suara teman-teman yang suka meribut, dan dengan musik dapat menambah semangat dalam belajar dan mengerjakan latihan. Selama ini kosentrasinya terpecah karena keributan yang sering terjadi dikelas.

Setelah memberikan musik background selama lebih kurang 2bulan peneliti bisa melihat hasil dari penelitian ini. Namun demikian, ada seorang anak yang tidak suka dengan musik yang diberikan dan merasa terganggu setiap peneliti memutar musik disaat belajar karena dia tidak pernah mendengar musik klasik sebelumnya, dan semenjak penelitian ini dimulai dia tidak bisa lagi berbicara dengan teman-temannya disaat belajar, karena suara musik lebih besar dari suaranya.

Seorang anak yang suka tidur disaat belajar dikelas merasakan efek yang baik dari musik ini. Dengan adanya musik background ini dapat menghilangkan kebiasaan buruknya, walaupun efek ini tidak langsung terlihat, bisa dirasakan oleh guru yang mengajar dikelas, dan dengan efek musik ini dapat menambah semangat belajarnya. Seorang anak yang sering mendengar musik klasik di rumah berbeda dengan anak-anak yang baru mengenal dan mendengarnya di sekolah. Anak ini selalu menyelesaikan latihan dengan cepat dan mendapatkan nilai yang paling bagus dikelas ini, apalagi pada pelajaran Matematika dia sangat menonjol. Dari hasil wawancara, dirumah dia sering diputarkan musik klasik saat mengerjakan pekerjaan rumah oleh orangtuanya.

Menurut beberapa orang tua yang penulis wawancarai, salah satunya mengatakan setelah peneliti mengenalkan musik klasik pada anak kelas 3b, "anak saya meminta diputarkan musik klasik juga saat mengerjakan Pekerjaan Rumah karena sambil mendengarkan musik dia

lebih semangat mengerjakan soal-soal yang diberikan gurunya. Selama ini dia merasa kurang semangat karena terpaku pada soal-soal saja, dengan adanya metode ini membantu anak saya untuk lebih giat belajar dan mendapatkan nilai yang baik”.

Menurut salah satu orang tua, setelah mengenal dan mendengarkan musik klasik, anak nya sering bertanya dirumah, “apa itu musik klasik ma? Apa saja alat musik yang dimainkan pada pemain musik itu? Setelah diberikan penjelasan tentang alat-alat musik yang sering dimainkan pada musik klasik anaknya semakin tertarik dengan alat musik biola dan meminta mamanya untuk mendaftarkan dia ditempat les biola”.

Disamping itu cara guru menerangkan juga sangat memberikan efek yang besar kepada semangat belajar anak. Sebagian guru belum tau bagaimana cara untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menarik sehingga bisa menimbulkan semangat bagi anak agar tidak jenuh dalam suasana belajar didalam kelas.

Hal ini ini terbukti pada guru yang memberikan pelajaran Matematika, anak-anak kelas 3b pada umumnya menyukai pelajaran ini karena guru yang menerangkan dan memberikan pelajaran Matematika ini bisa memberikan suasana belajar yang enak seperti belajar sambil bermain. Saat menjelaskan dipapan tulis guru menggunakan gambar binatang atau buah-buahan untuk dijadikan objek dalam belajar penambahan dan perkalian sehingga anak-anak merasa tertarik untuk menghitung gambar yang telah dibuatnya dipapan tulis.



(Foto: Laila.F, 2010)

Peneliti juga melihat disaat suasana belajar mulai membosankan, guru Matematika ini mengajak anak-anak untuk meninggalkan dulu soal-soal latihan yang sedang dikerjakan, dan menceritakan sebuah cerita yang bisa menyegarkan kembali pikiran mereka, sehingga mereka lupa dengan kejenuhan mereka tadi dan bisa melanjutkan kembali mengerjakan latihannya.

Dengan metode ini anak-anak semakin menyukai pelajaran Matematika dan sebenarnya “Matematika adalah sebuah seni yang dicirikan oleh perintah dan konsistensi internal. Kebanyakan anak-anak menganggap matematika sebagai sekumpulan fakta dan keahlian berbeda yang membingungkan yang harus di ingat, ini dikarenakan guru-guru cenderung terfokus pada perkembangan keahlian yang diminta untuk melakukan matematika, mereka mungkin lupa pada target bahwa anak-anak perlu dibimbing untuk mengenal dan konsisten sebagaimana mereka membentuk pengertian mereka sendiri tentang matematika”.Jadi metode mengajar sangat penting untuk diperhatikan.

Guru kelas 3b yang mengajar Bahasa Indonesia dan IPS mempunyai kendala dalam mengajar yaitu kurangnya pemahaman anak-anak dalam mengartikan dan memahami kalimat-kalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, apalagi dalam mengerjakan soal-soal latihan ditambah lagi dengan faktor malas membaca karena anak-anak kurang suka membaca, alasannya bosan.

Seperti kita ketahui untuk bisa memahami pelajaran dituntut konsentrasi yang penuh dan perlu peran penting guru untuk mengajarkan dan lebih kreatif memberikan metode mengajar agar menimbulkan semangat anak-anak untuk suka membaca. hal ini terbukti dari beberapa anak yang peneliti wawancarai, mereka mengatakan tidak suka belajar Bahasa Indonesia dan IPS alasannya pelajarannya membosankan dan sulit, apalagi kurangnya daya tarik dari guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Salah seorang guru kelas 3b yaitu guru yang mengajar Matematika mengatakan, sebelum peneliti melakukan tindakan kelas atau penelitian ini yaitu memberikan musik klasik sebagai musik latar disaat anak-anak sedang belajar dikelas dia pernah ingin memberikan atau mencoba metode seperti yang peneliti berikan. Tetapi ada beberapa faktor dan kendala yang membuat rencana itu belum terlaksanakan, salah satunya takut melanggar aturan kurikulum yang telah dikeluarkan yayasan dan keterbatasan untuk memilih bahan dan memperoleh musik klasik yang akan diberikan.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Dasar Marhamah mengatakan “untuk memberikan metode seperti ini yaitu memberikan musik klasik sebagai musik latar pada saat anak sedang belajar bisa dijadikan metode baru tetapi, terlebih dahulu harus diberikan untuk materi pelajaran apa? Untuk siswa yang bagaimana? Karena tidak semua siswa yang suka dengan metode ini, dan musik klasik masih suatu musik yang asing bagi mereka dan mungkin perlu waktu untuk membiasakannya, dan yang perlu dipertimbangkan lagi gaya belajar siswa. Karena setiap siswa punya gaya belajar masing-masing”.

Dengan adanya metode yang peneliti berikan ini dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan

nilai belajar anak dari hari kehari, tetapi hanya pada sebagian anak. Karena ada beberapa anak yang tidak suka dengan metode ini. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil ujian MID anak kelas 3b yang dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 15 November, dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS nilai yang paling bagus dari semua anak yaitu pada nilai Matematika, pada umumnya hampir semua anak mendapatkan nilai yang bagus, walaupun ada beberapa anak yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini juga suatu bukti dari pernyataan mereka diatas bahwa mereka menyukai pelajaran matematika hal ini mereka buktikan dengan hasil ujian mereka. Guru matematika mengatakan nilai murid semakin meningkat dari hari kehari karena semangat belajar mereka yang semakin membaik dengan adanya musik latar yang peneliti berikan beberapa kali pada saat mereka belajar. Hal ini juga dirasakan oleh anak-anak kelas 3b, mereka menyukai gaya belajar yang seperti peneliti berikan.

Nilai yang paling rendah yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena seperti yang telah diceritakan guru Bahasa Indonesia, kurangnya pemahaman anak-anak dalam menganalisa atau memahami kalimat dan pertanyaan-pertanyaan pada soal yang diberikan sehingga mereka mempunyai kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut, walaupun ada beberapa anak yang mendapatkan nilai bagus tetapi nilai pada pelajaran Bahasa Indonesia tidak sebaik nilai pada pelajaran Matematika. Sedangkan pada mata pelajaran IPS nilai anak-anak di kelas 3b bisa dikatakan baik karena tidak serendah nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini juga bisa peneliti lihat dari kurangnya waktu yang peneliti berikan karena pada saat peneliti melakukan tindakan kelas atau penelitian ini. Musik latar yang peneliti berikan lebih sering diputar pada saat belajar Matematika

karena penulis menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada. Pada mata pelajaran Matematika pihak sekolah lebih banyak menyediakan waktu tidak seperti mata pelajaran lainnya. Jadi anak-anak lebih terbiasa dan merasakan manfaatnya metode yang peneliti berikan ini.

Pada saat belajar matematika anak-anak lebih membutuhkan konsentrasi yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dengan metode yang telah diberikan anak-anak mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode yang peneliti berikan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia musik dapat membantu dan merangsang murid-murid untuk lebih kreatif dalam pelajaran merangkai kata, mengarang dan percakapan. Dengan mendengarkan musik mereka jadi lebih semangat dan lebih aktif di dalam kelas.

D. KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan *Pengaruh Musik Barok Karya Antonio Vivaldi (The four Season) Sebagai Media Untuk Metode Pembelajaran Anak Kelas 3 di SD Marhamah Padang* hampir sama dengan hasil yang diberikan dari effect Mozart. Musik Barok juga dapat mempengaruhi cara belajar anak dan meningkatkan daya konsentrasi anak disaat belajar. Sebagian besar anak-anak merasakan effect atau pengaruh yang baik bagi mereka walaupun ada beberapa anak yang tidak merespon dengan baik. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu guru untuk meningkatkan konsentrasi anak dan mengurangi tingkah laku yang tidak baik didalam kelas.

Musik Barok dengan tempo cepat banyak disukai dan memberikan pengaruh yang baik kepada anak dibandingkan dengan Musik Barok yang bertempo lambat karena membuat mereka jenuh dan bosan mendengarkannya karena belum terbiasa, sehingga mempengaruhi

kosentrasi dan cara belajar mereka. Dari hasil ujian MID semester anak kls 3b dapat dilihat nilai dari pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS mengalami peningkatan dari hasil ulangan harian anak-anak biasanya. Apalagi pada pelajaran Matematika hampir semua anak memperoleh nilai yang baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amirin M, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1990.
- Campbell, Don, *Efek Mozart bagi anak-anak*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Buku Baik, Yogyakarta, 2005.
- Irwan, Pengaruh “ Penggunaan Musik Kalsik Mozart dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa SD.N.26 Rimbo Kaluang Padang”, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang, 2007.
- Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2003.
- Prier, Edmund Karl, *Sejarah Musik jilid 2*, Yogyakarta, 1993.
- Suydam, Reys, *Helping Children Learn Mathematics*, Four Edition.
- Baroque Musik Club. Antonio Vivaldi, dalam http://www.baroque-musik-club.com/Vivaldi_seasons.html.
- Vanessa Mae, (February 19,1999) “ *The Original Four Season and The Devil’s Trill sonata: The Clasical Album 3*”.